**HUBUNGAN STIMULASI PADA ANAK USIA 6-12 BULAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK DI BANGSAL**

 **ANAK RSUD SOLOK SELATAN**

 **TAHUN 2013**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan S1 Keperawatan*

**PROPOSAL**

****

**Oleh**

**RITA HAYATI**

**NIM: 12103084105107**

**PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**PERINTIS SUMATERA BARAT**

**TAHUN 2013**

PENDIDIKAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

 PERINTIS SUMATERA BARAT

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Rita Hayati

Pembimbing I : Ns. Kalpana Kartika,S.Kep

Judul :Hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Bimbingan  | Hari/tgl | Materi bimbingan | Tanda tangan pembimbing |
| 1 |  |  |  |
| 2 |  |  |  |
| 3 |  |  |  |
| 4 |  |  |  |

**PENDIDIKAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS SUMATERA BARAT**

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN**

Nama :

NIM :

Pembimbing I :

Judul : Hubungan Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan Dengan Perkembangan Anak di Bangsal Anak RSUD Solok Selatan Tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Bimbingan  | Hari/tgl | Materi bimbingan | Tanda tangan pembimbing |
| 1 |  |  |  |
| 2 |  |  |  |
| 3 |  |  |  |
| 4 |  |  |  |

**LEMBAR KUESIONER**

**HUBUNGAN STIMULASI PADA ANAK USIA 6-12 BULAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK DI BANGSAL ANAK**

**RSUD SOLOK SELATAN TAHUN 2013**

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan pernyataan yang ada
2. Bagian I isilah identitas bapak/ibu dengan lengkap pada lembaran yang telah disediakan
3. Bagian II dan III berilah tanda cheklist pada kolom yang disediakan
4. Bila ada pertanyaan dan pernyataan yang tidak dapat dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.
5. Setelah selesai jawaban diberikan kembali kepada peneliti
6. Identitas Peneliti

Nama/inisial :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

1. Pernyataan yang berhubungan dengan stimulasi bayi umur 6-9 bulan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | ada | tidak |
| 12345678910111213 | Meletakkan sebuah mainan di luar jangkauan bayi, dan usahakan agar bayi mau merangkak ke arah mainan dengan menggunakan kedua tangan dan lututnya.Mendudukkan bayi di tempat tidur, dan menarik bayi ke posisi berdiri.Setelah bayi sudaah mulai berdiri, letakkan mainan yang disukai di depan bayi, dan mendorong bayi untuka berjalan berpegangan ke arah mainan tersebut.Pegang kedua tangan bayi dan buat agar ia mau melangkah.Mengajari bayi cara memasukkan mainan/benda kecil ke dalam suatu wadah (kaleng, karton, dll)Mengambil kaleng kosong bekas, menunjukkan cara memukul genderang.Menediakan karyon/pensil berwarna dan kertas bekas, kemudian mendudukan bayi di pangkuan, dan membantu bayi agar memegang krayon dan diajari bagaimna mencoret-coret.Membuat mainan dari karton bekas/kotak/gelas plastik tertutup yang mengapung di air, biarkan bayi main dengan mainan tersebut ketika mandi.Memilih gambar-gambar menarik yang berwarna warni (misal gambar binatang), menunjukkan nama gambar-gambar tersebut.Mengajak bayi bermain dengan orang lain.Bermain ciluk-baMengajak bayi melihat dirinya di kacaMengajak bayi tersenyumMenirukan kata-kata kepada bayi |  |  |

1. Pernyataan yang berkaitan stimulasi pada anak usia 9-12 bulan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Ada  | Tidak  |
| 12345678910111213 | Mengajak bayi bermain bolaMenunjukkan kepada bayi cara naik tangaJika bayi sudah bisa berdiri, meletakkan mainan di lantai agar bayi belajar membungkuk mengambilnya.membantu bayi agar mau berjalan sendirimengajari bayi menyusun beberapa balok/otak kasarmengajak bayi menggambar dengan krayon atau pensil berwarna.Membiarkan bayi bermain di dapur saat saudara memasak, dan menyediakan mainan memasak plastikMenyebutkan nama gambar-gambarMengajak bayi berbicara dengan sebuah ilustrasi seperti boneka yang disarungkan ke tanganMenyanyikan lagu dan membacakan syair anak kepada bayi sesering mungkin.Mengajak bayi tersenyumMembantu bayi memegang sebuah cangkir dan minum dari cangkir ituMengajak bayi makan bersama-sama dengan anggota keluarga lain. |  |  |

1. Formulir DDST



**DAFTAR PUSTAKA**

Alimul Hidayat, 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika

Basford, 2006*. Teori dan Praktik Keperawatan: pendekatan Integral Pada Asuhan Pasien.* Jakarta: EGC.

Depkes RI, 2006. *Perilaku Bersih Dan Hidup Sehat*. Bakti Husada

Dinkes Sumbar, 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Bakti Husada

Machfoedz Ircham, 2004. *Alat Ukur penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya

Notoatmodjo Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Nano Sunartyo, 2005. *Panduan Merawat Bayi & Balita Agar Tumbuh Sehat Dan Cerdas.* Jogjakarta: Diva Press

Nursalam, 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi penelitian Ilmu keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen penelitian keperawatan*.Jakarta: salemba Medika.

----------, 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Media.

Ngastiyah, 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC

Supartini, 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak,* jakarta: EGC

Suriadi, 2006. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Swadaya.

Widyani, 2001. *Panduan Perkembangan Anak usia 0 Sampai 5 Tahun*. Jakarta: Puspa Swara.

**Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat**

Skripsi, November-Desember 2013

**RITA HAYATI**

**HUBUNGAN STIMULASI PADA ANAK USIA 6-12 BULAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK DI JORONG BANGKO KENAGARIAN BOMAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA LABUH TAHUN 2013**

VIII +40 Halaman + 5 Tabel + 8 Lampiran

**ABSTRAK**

Survei awal yang peneliti lakukan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas terdapat beberapa balita yang perkembangannya tidak sesuai dengan usia. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang mempunyai balita didapatkan data, 1 orang ibu balita memberikan stimulasi pada anaknya, ibu balita menyatakan memberikan stimulasi dengan mengajak anak bermain seperti menyediakan krayon dan kertas untuk anak, menyediakan gambar-gambar yang menarik dan menyebutkan nama gambar kepada anak dan lain sebagainya dan setelah di observasi perkembangan balita tersebut sesuai dengan usia anak, 3 orang ibu balita menyatakan tidak pernah memberikan stimulasi pada anaknya, setelah diobservasi perkembangan balita sesuai dengan usia anak, dan 1 orang ibu balita menyatakan selalu memberikan stimulasi pada anaknya diantaranya dengan cara mengajak bayi bermain dengan orang lain, bermain ciluk-ba, menirukaan kata-kata kepada bayi tetapi setelah di observasi ternyata perkembangan balita tersebut tidak sesuai dengan usia nya.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013. Desain penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Korelasi*  dengan pendekatan *Cross-sectional*, populasinya adalah semua ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh yang berjumlah 30 orang dengan teknik sampel adalah *total sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi square dengan signifikasi α=0,05. Hasil analisis univariat didapatkan lebih dari separoh 56,7% responden dilakukan stimulasi dan 56,7% responden perkembangan anak sesuai dengan usia. Sedangkan hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak dengan nilai p = 0,025 dengan OR 7,313. Diharapkan agar lahan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu khususnya yang mempunyai baalita tentang manfaat dan dampak stimulasi pada anak sehingga ibu-ibu memberikan memberikan stimulasi pada anaknya.

Kata kunci: Anak, Perkembangan, Stimulasi

Daftar pustaka: 13 (2001-2006)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Judul Skripsi | : | Hubungan Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan Dengan Perkembangan Anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013 |
| Nama | : | RITA HAYATI |
| NIM | : | 12103074105107 |

Skripsi ini telah disetujui dan telah diseminarkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat pada tanggal Januari 2014.

Bukittinggi, Januari 2014

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I**Ns.Endra Amalia,M.Kep**NIDN: 1023106901  | Pembimbing II**Ns.Kalpana Kartika,S.Kep**NIDN: 1017098501 |

Pengesahan

Ketua PSIK STIKes Perintis Sumbar

**Ns. Yaslina,S.Kep,M.Kep,Sp.Kom**

NIDN: 1006037301

**HUBUNGAN STIMULASI PADA ANAK USIA 6-12 BULAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK DI JORONG BANGKO KENAGARIAN BOMAS WILAYAH**

 **KERJA PUSKESMAS MUARA LABUH**

**TAHUN 2013**

**SKRIPSI**

****

**Oleh**

**RITA HAYATI**

**NIM: 12103084105107**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**PERINTIS SUMATERA BARAT**

**TAHUN 2013**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ” hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013”. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan. Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Yendrizal Jafri,S.Kp,M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Sumbar
2. Ibu Ns.Yaslina,S.Kep,M.Kep,Sp.Kom selaku Ka.Prodi S1 Keperawatan Perintis Sumbar.
3. Ibu Ns.Endra Amalia,M.Kep selaku pembimbing I dan Ibu Ns.Kalpana Kartika,S.Kep selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan maupun saran serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Drg.Hj.Aminah,MM selaku Direktur RSUD Solok Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Bapak dan ibu dosen staff Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Kepada teman-teman Mahsiswa/i Prodi Ilmu keperawatan STIKes Perintis Sumbar yang telah memberikan bantuan, masukan dan dukungan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Peneliti mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terimakasih, semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amiin.

Akhir kata kepada-Nya jualah kita berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dibidang Ilmu Keperawatan. Wassalam.

Bukittinggi, Januari 2014

Peneliti

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR..................................................................................i

DAFTAR ISI.........................................................................................................iii

DAFTAR TABEL........................................................................................v

DAFTAR LAMPIRAN................................................................................vi

DAFTAR SKEMA...............................................................................................vii

BAB I PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang Masalah..................................................................................1
	2. Rumusan Masalah...........................................................................................4
	3. Tujuan Penelitian............................................................................................4
		1. Tujuan Umum............................................................................................4
		2. Tujuan Khusus...........................................................................................4
	4. Manfaat Penelitian..........................................................................................5
		1. Bagi Peneliti..............................................................................................5
		2. Bagi Institusi Pendidikan...........................................................................5
		3. Bagi Lahan.................................................................................................5
	5. Ruang Lingkup Penelitian..............................................................................5

BAB II TINJUAN PUSTAKA

* 1. Konsep Perkembangan Pada Anak...............................................................7
	2. Konsep Stimulasi..........................................................................................16
	3. Kerangka teori..............................................................................................22

BAB III KERANGKA KONSEP

* 1. Kerangka Konsep......................................................................................23
	2. Defenisi Operasional.................................................................................24
	3. Hipotesis....................................................................................................25

BAB IV METODE PENELITIAN

* 1. Desain Penelitian.......................................................................................26
	2. Tempat dan Waktu Penelitian...................................................................26
	3. Populasi, Sampel dan Sampling................................................................27
	4. Pengupulan Data........................................................................................27
	5. Cara Pengolahan dan Analisa Data...........................................................28
	6. Etika penelitian..........................................................................................31

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian.................................................................................33

5.2 Pembahasan......................................................................................35

BAB VI PENUTUP

* 1. Kesimpulan..............................................................................................41
	2. Saran........................................................................................................41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

* 1. Defenisi Operasinal.......................................................................................24
	2. Distribusi Frekuensi Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan..........................33
	3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan..........................33
	4. Analisis Hubungan Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan Dengan Perkembangan Anak.......................................................................................34

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 : Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)

Lampiran 3 : Kisi-kisi Kuesioner

Lampiran 4 : Lembaran Kuesioner

Lampiran 5 : Surat Balasan Penenlitian

Lampiran 6 : Hasil SPSS

Lampiran 7 : Lembaran Konsultasi Bimbingan

**DAFTAR SKEMA**

Skema Hal

2.2 Kerangka Teori................................................................................22

3.1 Kerangka Konsep.............................................................................23

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasinonal (RPJMN) 2005-2009 menyebutkan bahwa untuk mencapai sasaran pembangunan nasional, kebijakan pembangunan kesehatan terutama diarahkan pada peningkatan jumlah dan jaringan puskesmas, peningkatan kualitas dan kuantitas kesehatan, pengembangan sistem jaminan pemeliharaan kesehatan terutama bagi penduduk miskin, kegiatan sosialisasi kesehatan lingkungan dan pola hidup sehat, peningkatan pendidikan kesehatan pada masyarakat sejak usia dini dimulai dari anak-anak (Depkes RI, 2006).

Anak adalah individu yang unik dan bukan orang dewasa mini. Anak juga bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak atas pelayanan kesehatan secara individual (Supartini, 2004). Anak-anak adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi di setiap tahap masa kanak-kanak dan pada masa remaja. Lebih jauh, anak-anak juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa, dan memiliki pengalaman yang terbatas, yang mempengaruhi pemahaman dan persepsi mereka tentang dunia sehingga sangat diperlukan perhatian dan pendidikan dari orang tua serta upaya pelayanan kesehatan anak sejak dini (Basfoed, 2006).

Upaya kesehatan anak dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum masa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelansungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial ( Dinkes Sumbar, 2006 ).

Anak memerlukan bantuan orang dewasa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya. Anak merupakan generasi penerus bangsa maka ia harus tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang cerdas dan sehat (Ngastiyah, 2005). Berbeda dengan orang dewasa, otak balita (bawah lima tahun) lebih plastis. Plastisitas otak pada balita mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, otak balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan. Sisi negatifnya, otak balita lebih peka terhadap lingkungan utamanya lingkungan yg tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai masa keemasan. Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan yang berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan perkembangan anak (Dinkes Sumbar, 2006).

Perkembangan adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan atau kedewasaan, dan pembelajaran (Alimul, 2006). Untuk mendapatkan perkembangan yang baik dibutuhkan pertama kesehatan dan gizi yang baik, baik ketika masih dalam kandungan, bayi maupun pra sekolah. Kedua memberikan ransangan (stimulus) yang cukup dalam kualitas dan kuantitas (Nano Sunartyo, 2005).

Ransangan atau stimulus adalah kegiatan yang meransang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dasar anak yang diransang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosilisasi dan kemandirian (Dinkes Sumbar, 2006).

Survei awal yang peneliti lakukan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas terdapat beberapa balita yang perkembangannya tidak sesuai dengan usia. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang mempunyai balita didapatkan data, 1 orang ibu balita memberikan stimulasi pada anaknya, ibu balita menyatakan memberikan stimulasi dengan mengajak anak bermain seperti menyediakan krayon dan kertas untuk anak, menyediakan gambar-gambar yang menarik dan menyebutkan nama gambar kepada anak dan lain sebagainya dan setelah di observasi perkembangan balita tersebut sesuai dengan usia anak, 3 orang ibu balita menyatakan tidak pernah memberikan stimulasi pada anaknya, setelah diobservasi perkembangan balita sesuai dengan usia anak, dan 1 orang ibu balita menyatakan selalu memberikan stimulasi pada anaknya diantaranya dengan cara mengajak bayi bermain dengan orang lain, bermain ciluk-ba, menirukaan kata-kata kepada bayi tetapi setelah di observasi ternyata perkembangan balita tersebut tidak sesuai dengan usia nya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini apakah ada hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013.

* 1. **Tujuan Penelitian**
		1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui ada hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013.

* + 1. Tujuan Khusus
1. Diketahuinya distribusi frekuensi perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013
2. Diketahuinya distribusi frekuensi stimulasi pada anak usia 6-12 bulan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013.
3. Menganalisis hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, meningkatkan pemahaman dalam bidang riset keperawatan, menambah wawasan peneliti dalam menyusun proposal penelitian tentang hubungan stimulasi pada anak dengan perkembangan anak.

* + 1. Institusi Pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

* + 1. Lahan

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Muara Labuh bahwa stimulasi pelayanan kesehatan bisa membantu perkembangan anak.

* 1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan (motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan bicara) anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh yang telah dilaksanakan pada bulan November Tahun 2013 karena masih adanya perkembangan anak yang tidak sesuai dengan usia dan masih kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi.* alat ukur yang peneliti gunakan adalah kuesioner dan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*

**BAB II**

**TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

* 1. **Konsep Perkembangan Pada Anak**
		1. **Pengertian Perkembangan**

Menurut Hidayat (2006) bahwa perkembangan adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan atau kedewasaan dan pembelajaran. Sedangkan menurut Suriadi (2006) menyatakan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus pada berbagai segi dan saling keterkaitan, dan terjadi perubahan pada individu semasa hidupnya, suatu rangkaian peningkatan keterampilan dan kapasitas untuk berfungsi. Sementara menurut Ngastiyah (2005) bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan.

Menurut Supartini (2004) perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran. Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan secara berangsur-angsur yang berlangsung terus menerus pada alat tubuh sehingga bertambahnya kemampuan secara struktur melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran.

* + 1. **Ciri-ciri tumbuh kembang**

Menurut Dinkes Sumbar (2006), mengetahui bahwa ciri-ciri tumbuh kembang adalah

1. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertaai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

1. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak laki-laki akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.

1. Pertumbuhan daan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-bed, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

1. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembanganpun deikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain.

1. Perkembangan mempunyai pola yang menetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap yaitu:

1. Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/angota tubuh
2. Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seoerti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus
3. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidaak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak.

* + 1. **Indikator Tumbuh Kembang**

Menurut Widyani (2001), bahwa indikator tumbang anak terdiri dari:

1. Kondisi keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam mendukung pertumbuh dan perkembangan anak. Anak akan mewarisi sifat-sifat khusus orangtuanya.

1. Nutrisi

Anak yang memperoleh asup makanan yang bergizi, proses pertumbuhan dan perkembangannya lebih baik dibandingan dengan anak kekurangan gizi.

1. Perubahan emosional

Emosi akan menyebabkan produksi hormon adrenalin meningkat. Akibatnya produksi hormon pertumbuhan yang dihasilkan oeh kelenjer pituitari akan terhambat.

1. Jenis kelamin

Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan anak perempuan pada usia 12-15 tahun karena jumlah tulang dan ototnya lebih banyak.

1. Suku bangsa

Suku bangsa akan mempengaruhi variasi ukuran tubuh individu.

1. Intelegensi

Anak-anak dengan intelegensi tinggi cenderung memiliki tubuh lebih tinggi dan berat badan lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki intelegensi rendah.

1. Status sosial ekonomi

Tubuh anak yang dibesarkan dalam kondisi sosial ekonomi yang kurang, cenderung akan lebih kecil dibandingkan dengan anak-anak kondisi sosial ekonominya cukup terjamin.

1. Tingkat kesehatan

Anak yang dibesarkan dengan tingkat kesehatan yang baik dan jarang sakit akan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan anak yang sering sakit-sakitan

1. Fungsi kelenjer hormon tiroksin

Jika fungsi hormon normal, pertumbuhan akan normal.

1. Keadaan dalam kandungan ibu

Jika ibu hamil merokok, selalu stress atau asupan gizi janin kurang akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak, khususnya pada tahun pertama pertumbuhannya.

1. Postur badan

Postur badan manusia berdasarkan berat dan tingginya diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu tingi besar, sedang-sedang saja, dan pendek.

* + 1. **Prinsip-prinsip tubuh kembang**

Menurut Dinkes Sumbar (2006), menyatakan bahwa prinsip-prinsip tumbuh kembang adalah:

1. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar
2. Pola perkembangan dapat diramalkan.
	* 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak**

Menurut Supartini (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak berupa

1. Faktor internal
2. Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor hetediter ras/bangsa Indonesia atausebaliknya.

1. Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk, atau kurus.

1. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

1. Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daaripada laki-laki akan lebih cepat.

1. Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya.

1. Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down’s

1. Faktor lingkungan
2. Faktor prenatal (selama kehamilan) meliputi: gizi, nutrisi ibu hamil akan mempengaruhi perkembangan janin terutama selama trimester akhir kehamilan, toksin, zat kimia, radiasi, kelainan endokrin, infeksi TORCH atau penyakit menular seksual, kelainan imunologi, psikologis ibu.
3. Faktor persalinan: komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, afiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.
4. Faktor pasca persalinan : gizi, peyakit kronis, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosioekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan.
	* 1. **Aspek-aspek perkembangan yang dipantau**

Menurut Dinkes Sumbar ( 2006), aspek-aspek perkembangan yang dipantau pada anak adalah:

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan daan siap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.
2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
3. Kemampuan bicaara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mendiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkunganny dan sebagainya
	* 1. **Tahapan Perkembangan Anak**

Menurut Dinkes Sumbar (2006), tahapan perkembangan anak usia 6-12 bulan adalah:

1. Umur 6-9 bulan
2. Duduk
3. Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan
4. Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang
5. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya
6. Memungut 2 benda, masing-masing tangan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan
7. Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup
8. Bersuara tanpa arti, mamama, bababab, dadadad, tatatata
9. Mencari mainan/benda yang dijatuhkan
10. Bermain tepuk tangan/ciluk ba
11. Bergembira dengan melempar benda
12. Makan kue sendiri
13. Umur 9-12 bulan
14. Mengangkat badannya ke posisi berdiri
15. Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi
16. Dapat berjalan dengan dituntun
17. Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan
18. Menggenggam erat pensil
19. Memasukkan benda ke mulut
20. Mengulang menirukan bunyi yang terdengar
21. Menyebutkan 2-3 suku kata yang sama tanpa arti
22. Mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja
23. Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan
24. Senang diajak bermain “ciluk ba”
25. Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal.
	* 1. **Formulir DDST (**Denver Development Screening Test)

****

* + 1. **Gangguan Tumbuh Kembang yang Sering Ditemukan**
1. Gangguan bicara dan bahasa
2. Cerebral palsy
3. Sindrom down
4. Perawakan pendek
5. Gangguan autisme
6. Retardasi mental
7. Gangguaan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (Dinkes Sumbar, 2006)
	1. **Konsep Stimulasi**
		1. **Pengertian Stimulasi**

Menurut Dinkes Sumbar (2006) menyatakan stimulasi adalah kegiatan meransang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Sedangkan menurut Nursalam (2005) menyatakan bahwa stimulasi adalah peransangandan latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan di luar anak. Sementara menurut Ayurai (2009) menyatakan stimulasi adalah peransangan yang datang dari lingkungan luar anak antara lain berupa latihan atau bermain.

Dari beberapa uraian konsep diatas dapat diambil kesimpulan bahwa stimulasi adalah kegiatan peransangan dari luar diri anak untuk meransang kemampuan dasar aanak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

* + 1. **Prinsip Dasar Stimulasi**

Menurut Dinkes Sumbar (2006), menyatakan bahwa prinsip dasar stimulasi adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
3. Berikan stimulasi sesuai kelompok umur anak.
4. Lakukan stimulasi dengan caramengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
6. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.
	* 1. **Kelompok Umur Stimulasi**

Menurut Dinkes Sumbar (2006), kelompok umur yang diberikan stimulasi adalah:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Periode Tumbuh Kembang | Kelompok Umur Stimulasi |
| 1 | Masa prenatal, janin dalam kandungan | Masa prenatal |
| 2 | Masa bayi 0-12 bulan | Umur 0-3 bulanUmur 3-6 bulanUmur 6-9 bulanUmur 9-12 bulan |
| 3 | Masa anak balita 12-60 bulan | Umur 12-15 bulanUmur 15 – 18 bulanUmur 18-24 bulanUmur 24-36 bulanUmur 36-48 bulanUmur 48-60 bulan |
| 4 | Masa prasekolah 60-72 bulan | Umur 60-72 bulan |

* + 1. **Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Stimulasi**

Menurut Nursalam (2005), mengetahui bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan stimulasi adalah:

1. Perlu ekstra energi

Stimulasi memerlukan energi yang cukup sehingga anak memerlukan nutrisi yang memadai. Asupan yang kurang dapat menurunkan gairah anak. Anak yang sehat memerlukan aktivitas bermain yang bervariasi, baik bermain aktif maupun bermain pasif, untuk menghindari rasa bosan atau jenuh.

1. Waktu yang cukup

Anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain sehingga stimulus yang diberikan dapat optimal. Selain itu anak mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengenal alat-alat permainan.

1. Alat permainan

Alat yang digunakan harus sesuai dengan usia dan tahao perkembangan anak. Orangtua hendaknya memerhaatikan hal ini.

1. Ruang untuk bermain

Aktivitas bermain dapat dilaakukan dimana saja, di ruang tamu, di halaman, bahkan di ruaang tidur. Diperlukan suatu ruangan atau tempat khusus untuk bermain bila memungkinkan, dimana ruangan tersebut sekaligus juga dapat menjadi tempat menyimpan mainan.

1. Pengetahuan cara bermain

Anak belajar bermain dari mencoba-coba sendiri, meniru teman-temannya, atau diberitahukan oleh oraangtuanya. Cara yang terakhir adalah yang terbaik karena anak lebih terarh dan lebih berkembang pengetgahuannyadalam menggunakan alat permainan tersebut.

1. Teman untuk bermain

Dalam bermain anak memerlukan teman, bisaa teman sebaya, saudara atau orang tuanya.

* + 1. **Stimulasi pada bayi umur 6-9 bulan**

Menurut Dinkes Sumbar (2006), stimulasi yang harus diberikan pada bayi umur 6-12 bulan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan gerak kasar
2. Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu: menyangga berat, mengembgkan kontrol terhadap kepala, duduk.
3. Merangkak
4. Menarik ke posisi berdiri
5. Berjalan berpegangan
6. Berjalan dengan bantuan
7. Kemampuan gerak halus
8. Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu: memegang benda dengan kuat, memegang benda dengan kedua tangannya, mengambil benda-benda kecil.
9. Memasukkan benda ke dalam wadah.
10. Bermain “genderang”
11. Memegang alat tulis dan mencoret-coret
12. Bermain mainan yang mengapung di air
13. Membuat bunyi-bunyian
14. Menyembunyikan dan mencari mainan
15. Kemampuan bicara dan bahasa
16. Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu berbicara, mengenali berbagai suara, mencari sumber suara, menirukan kata-kata.
17. Menyebutkan nama gambar-gambar di buku/majalah.
18. Menunjukkan dan menyebutkan nama gambar-gambar
19. Kemampuan sosialisasi dan kemandirian
20. Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu memberi rasa aman dan kasih sayang, mengajak bayi tersenyum, mengayun, menina bobokan, bermain ciluk-ba, melihat kaca.
21. Permainan sosialisasi
	* 1. **Stimulasi pada bayi umur 9-12 bulan**
22. Kemampuan gerak kasar
23. Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu merangkak, berdiri, berjalan sambil berpegangan, berjalan dengan bantuan.
24. Bermain bola
25. Membungkuk
26. Berjalan sendiri
27. Naik tangga
28. Kemampuan gerak halus
29. Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu memasukkan benda ke dalam wadah, bermain dengan mainan yg mengapung di air.
30. Menyusun balok/kotak
31. Menggambar
32. Bermain di dapur
33. Kemampuan bicara dan bahasa
34. Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu berbicara, menjawab pertanyaan, menyebutkan nama gambar-gambar di buku/majalah.
35. Menirukan kata-kata
36. Berbicara dengan boneka
37. Bersenandung dan bernyanyi.
38. Kemampuan sosialisasi dan kemandirian
39. Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu memberi rasa aman dan kasih sayang, mengajak bayi tersenyum, mengayun, menina bobokan, permainan “ciluk-ba”, permainan “bersosialisasi”
40. Minum sendiri dari sebuah cangkir.
41. Makan bersama-sama
42. Menarik mainan yang letaknya agak jauh
	1. **Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah menggambarkan suatu bagan dimana teori-teori mana yang terkait akan dilakukannya suatu penelitian hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013

Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan **(Ngastiyah, 2005)**

Tahapan perkembangan anak usia 6-12 bulan

**(Dinkes Sumbar (2006)**

Faktor—faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

1. Faktor internal
2. Faktor lingkungan
3. Pranatal
4. Kelahiran
5. Pasca natal
6. Psikologis
7. Lingkungan fisik
8. Sosioekonomi
9. Stimulasi
10. Obat-obatan **(Nursalam, 2005)**

Stimulasi adalah kegiatan meransang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal **(Dinkes Sumbar, 2006)**

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan

**BAB III**

**KERANGKA KONSEP**

* 1. **Kerangka Konsep**

Penelitian ini dilakukan untuk hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013. Adapun variabel yang dibahas penelitian ini adalah yang tertera pada kerangka konsep di bawah ini:

**Variabel Independen**  **Variabel Dependen**

Stimulasi

* Kemampuan gerak kasar
* Kemampuan gerak halus
* Kemampuan bicara dan bahasa
* Kemampuan bersosialisasi

Perkembangan anak (6-12 bulan)

* Sesuai dengan usia
* Tidak sesuai dengan usia
	1. **Defenisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Defenisi****Operasional** | **Cara Ukur** | **Alat ukur** | **Skala ukur** | **Hasil ukur** |
| **1** | **Variabel Dependen**Perkembangan anak usia 6-12 bulan | bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur.  | Pemerinksaan fisik | Format DDST | Ordinal  | 1. Sesuai dengan usia
2. Tidak sesuai dengan usia
 |
| **2** | **Variabel Independen**Stimulasi  | meransang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal | Wawancara  | Kuesioner  | Ordinal  | 1. Dilakukan ≥ 50%
2. Tidak dilakukan < 50%
 |

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Notoatmodjo, 2002)

* + 1. Ha: Ada hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013
		2. Ho: tidak ada hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013

**BAB IV**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi. Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross *sectional*, dimana pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan atau sekaligus (Notoatmodjo, 2002)

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
		1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini karena masih adanya ibu-ibu yang belum memberikan stimulasi kepada anak sehingga perkembangan anak belum sesuai dengan usia anak

* + 1. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 November- 5 Desember tahun 2013

* 1. **Populasi, Sampel dan Sampling**
		1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Notoadmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013 yang berjumlah 30 orang.

* + 1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2003). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

* + 1. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2003). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah “*Total Sampling*”, dimana pengambilan sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada.

* 1. **Pengumpulan Data**
		1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang peneliti gunakan untuk variabel independen tentang stimulasi pada bayi usia 6-12 bulan adalah lembar kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan untuk anak usia 6-9 bulan dan 14 pernyataan untuk anak usia 9-12 bulan sedangkan untuk variabel dependen berupa format DDST yang berhubungan dengan perkembangan anak meliputi gerak kasar, gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, dan sosialisasi atau kemandirian yang terdiri dari 11 poin untuk anak usia 6-9 bulan dan 11 poin untuk anak berusia 9-12 bulan.

* + 1. Cara Pengumpulan Data

Uji coba instrumen sudah dilakukan pada 3 orang responden untuk mengetahui sejauhmana pemahaman responden terhadap instrumen penelitian. Responden yang dilakukan uji coba tidak dimasukkan sebagai sampel dalam penelitian, hal ini disebabkan karena dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti menetapkan responden sesuai dengan keriteria peneliti, kemudian peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian dan mendapatkan izin untuk menjadi responden dengan menanda tangani surat perjanjian menjadi responden, membagikan kuesioner kepada responden dan memberikan penjelasan cara pengisian, mempersilahkan responden mengisi sesuai petunjuk selama 20 menit. Setelah itu peneliti mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi untuk mengecek kelengkapannya.

* 1. **Cara Pengolahan Data dan Analisis Data**
		1. Cara Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul pada peneliti ini akan dianalisa melalui tahap-tahap:

1. Editing

Penyuntingan data dilakukan sebelum proses pemasukan data sebaliknya dilakukan di lapangan agar data yang salah atau meragukan masih dapat ditelusuri kembali pada responden, sehingga diharapkan akan memperoleh data yang valid dan setelah dilakukan penelitian semua kuesioner terisi dengan lengkap.

1. Coding

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pemberian tanda, symbol, kode bagi tiap-tiap data. Kegunaan dari koding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat pengentrian data, jika responden melakukan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 2, jika perkembangan anak sesuai dengan usia diberi kode 1 dan jika tidak sesuai dengan perkembangan anak diberi kode 2.

1. Scoring

Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau skor pada tiap-tiap pernyataan kuesioner dimana variabel independen tentang stimulasi dalam pernyataan positif jika responden ,menjawab ada diberi nilai 2 dan jika tidak diberi nilai 1 sedangkan jika pernyataan negatif jika responden menjawab ada diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 2.

1. *Tabulasi Data*

Setelah instrumen diisi dengan baik kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel distribusi korelasi

1. *Prosesing*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan proses data terhadap semua kuesioner dan format observasi yang lengkap dan benar untuk dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi dengan menggunakan rumus *Chi Square.*

* + 1. Analisis Data
1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan statistik deskriptif untuk melihat variabel independen stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dan variabel dependen perkembangan anak. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

Stimulasi pada anak usia 6-12 bulan ditetapkan dengan kategori

* Dilakukan ≥ 50%
* Tidak dilakukan < 50%

Perkembangan anak ditetapkan dengan kategori

* Sesuai : jika sesuai dengan usia
* Tidak sesuai : tidak sesuai dengan usia

Rumus Mean:

 X=$\sum\_{ N }^{ F}$

Keterangan:

X = mean (rata-rata)

$∑$ = jumlah atau total

F = Frekuensi

N = Jumlah

1. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang diujikan cukup meyakinkan ditolak atau diterima, dengan menggunakan uji statistik dengan kepercayaan 95% (α=0,05) sehingga jika nilai P ≤ α maka secara statistik Ho ditolak dan jika P > α maka secara statistik Ho diterima

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

X2 =$\sum\_{ E}^{(O-E)}$

$$Type equation here.$$

Keterangan:

X2 = Chi Square

 $∑$ = jumlah atau total

O = Nilai observasi atau nilai yang diperoleh dari penelitian

E = Nilai yang diharapkan

* 1. **Etika Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian peneliti mengurus proses penelitian mulai dari perizinan Stikes Perintis Bukittinggi, kemudian peneliti melaporkan ke Rumah Sakit Solok Selatan untuk pengambilan data di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh. Setelah itu dilakukan pencarian data ke Jorong Bangko Kenagarian Bomas. Sebelum menjadi subjek penelitian, diberi informasi tentang tujuan dan rencana penelitian. Setiap responden berhak untuk menolak atau menyetujui sebagai subjek penelitian. Bagi mereka yang setuju akan diminta untuk menandatangani informed consen yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi

1. *Informed Concent* (pernyataan persetujuan)

Sebelum pengambilan data responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi keriteria inklusi untuk menjadi responden dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan mfaat penelitian ini. Tujuan informed concent adalah supaya subjek penelitian mengerti maksud, tujuan dan dampak dari penelitian.

1. *Anomity (*tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan subjek, identitas responden tidak perlu dicantumkan nama responden tetapi pada lembaran pengumpulan data peneliti hanya mencantumkan atau menuliskan dengan memberikan kode.

1. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang telah diberikan oleh responden serta semua data yang telah terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Informasi tersebut tidak akan dipublikasikan atau diberikanke orang lain tanp izin responden.

**BAB V**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Analisa Univariat**
		1. **Gambaran Frekuensi Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan**

**Tabel 5.1**

**Distribusi Frekuensi Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Stimulasi | f | % |
| 12 | DilakukanTidak dilakukan | 1713 | 56,743,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Dari tabel 5.1 diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari separoh 17 responden (56,7%) memberikan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan.

**5.1.2** **Gambaran Frekuensi Perkembangan Anak**

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perkembangan Anak | f | % |
| 12 | Sesuai dengan usiaTidak sesuai dengan usia | 1713 | 56,743,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Dari tabel 5.2 diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari separoh 17 responden (56,7%) perkembangan anak sesuai dengan usia.

* 1. **Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen tentang hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau diterima dengan menggunakan pengujian statistik chi square. Hubungan variabel independen dan variabel dependen dikatakan bermakna apabila nilai p yang diperoleh ≤ 0,05. Hasil analisa bivariat pada penelitian ini adalah :

* + - 1. **Analisa Hubungan Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan Dengan Perkembangan Anak**

**Tabel 5.3**

**Hubungan Variabel Independen Dengan Variabel Dependen Tentang Hubungan Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan Dengan Perkembangan Anak Di Jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja**

**Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Stimulasi | Perkembangan Anak | Total | OR(95%CI) | P value |
| Sesuai usia | Tidak sesuai usia |
| V | % | V | % | V | % |
| Dilakukan | 13 | 76,5 | 4 | 23,5 | 17 | 100 | 7,3131,439-37,164 | 0,025 |
| Tidak dilakukan | 4 | 30,8 | 9 | 69,2 | 13 | 100 |
| Jumlah | 17 | 56,7 | 13 | 43,3 | 30 | 100 |

Hasil analisis bivariat diatas terlihat bahwa dari 17 responden yang dilakukan stimulasi 76,5% perkembangan anak sesuai dengan usia dan 23,5% perkembangan anak tidak sesuai dengan usia. Dari 13 responden yang tidak dilakukan stimulasi 30,8% perkembangan anak sesuai dengan usia dan 69,2% perkembangan anak tidak sesuai dengan usia. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai p=0,025 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013 dengan OR (Odds Ratio) 7,313, artinya anak yang tidak dilakukan stimulasi mempunyai peluang 7,313 untuk perkembangan anak tidak sesuai dengan usia dibandingkan dengan anak yang dilakukan stimulasi.

* 1. **Pembahasan**
		1. **Univariat**
			1. **Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan**

Dari tabel 5.1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 17 responden (56,7%) memberikan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efi (2008), tentang stimulasi dimana lebih dari separoh 65% responden memberikan stimulasi pada anak.

Hasil uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi dengan normal, hal ini terlihat dari hasil perbandingan skwness dan standar error didapatkan 0,108/0,427 = 0,252 < 2, maka distribusinya normal. Sedangkan dilihat dari uji kolmogorov smirnov didapatkan p value 0,020 < 0,05 , maka distribusinya normal.

Sedangkan menurut Nursalam (2005), menyatakan bahwa stimulasi adalah peransangandan latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan di luar anak. Sementara menurut Ayurai (2009), menyatakan stimulasi adalah peransangan yang datang dari lingkungan luar anak antara lain berupa latihan atau bermain.

Asumsi peneliti stimulasi merupakan ransangan yang diberikan pada anak yang berasal dari luar tubuh anak dengan tujuan mengasah kepandaian anak yang masih tertutup atau belum tampak sehingga perkembangan anak akan sesuai dengan usia anak. Sebagian besar responden memberikan stimulasi pada anak karena sudah adanya pengetahuan yang diberikan petugas kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang konsep stimulasi pada anak, disamping itu dengan semakin modern dan canggihnya ilmu pengetahuan sekarang dengan adanya televisi, internet, hp, radio, majalah yang bisa memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep stimulasi sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang stimulasi sehingga secara tidak langsung pengetahuan yang ada tadi akan memunculkan perilaku yaitu melakukan stimulasi pada anak karena sudah adanya pengetahuan tentang dampak stimulasi terhadap perkembangan anak serta cara-cara melakukan stimulasi. Hal yang paling kurang disadari oleh orang tua bahwa mereka telah melakukan stimulasi pada anak adalah dengan memberikan berbagai mainan yang berbeda-beda jenisnya dan sesuai dengan usia anak, sehingga stimulasi dapat dilakukan pada anak.

* + - 1. **Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan**

Dari tabel 5.2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 48 responden (51,6%) perkembangan anak sesuai dengan usia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efi (2008), tentang perkembangan anak dimana lebih dari separoh 55% perkembangan anak sesuai dengan usia.

Hasil uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi dengan normal, hal ini terlihat dari hasil perbandingan skwness dan standar error didapatkan 0,283/0,427 = 0,662 < 2, maka distribusinya normal. Sedangkan dilihat dari uji kolmogorov smirnov didapatkan p value 0,000 < 0,05 , maka distribusinya normal

Menurut Supartini (2004), perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran. Sedangkan menurut Nursalam (2005), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi.

Asumsi peneliti perkembangan anak merupakan bertambahnya kemampuan anak secara fungsi dan lebih kompleks dari yang sebelumnya. Sebagian besar perkembangan anak sesuai dengan usia karena dengan bertambahnya usia anak, keingintahuan anak juga bertambah diikuti dengan berbagai permainan yang diberikan oleh orangtua kepada anak serta mengajak anak bermain akan menambah pengetahuan anak tentang dunia yang begitu luasnya, secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan dan kepandaian anak sehingga perkembangan anak akan sesuai dengan usia anak.

* + 1. **Bivariat**
			1. **Hubungan Stimulasi Pada Anak Usia 6-12 Bulan Dengan Perkembangan Anak**

Dari hasil analisis bivariat diatas terdapat 76,5% responden diberikan stimulasi dengan perkembangan anak sesuai dengan usia, 23,5% responden diberikan stimulasi tetapi perkembangan anak tidak sesuai dengan usia anak, 30,8% responden tidak dilakukan stimulasi anak tetapi perkembangan anak sesuai dengan usia dan 69,2% responden tidak dilakukan stimulasi dengan perkembangan anak tidak sesuai dengan usia.

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai p=0,025 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013 dengan nilai OR=7,313, artinya anak yang tidak dilakukan stimulasi mempunai peluang 7,313 untuk perkembangan anak tidak sesuai dengan usia dibandingkan dengan anak yang dilakukan stimulasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efi (2008) dimana nilai p 0,003 < 0,05 sehingga terdapat hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri

Menurut Supartini (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak berupa 1)faktor internal yaitu ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom 2)Faktor lingkungan yaitu a)Faktor prenatal (selama kehamilan) meliputi: gizi, nutrisi ibu hamil akan mempengaruhi perkembangan janin terutama selama trimester akhir kehamilan, toksin, zat kimia, radiasi, kelainan endokrin, infeksi TORCH atau penyakit menular seksual, kelainan imunologi, psikologis ibu b)Faktor persalinan: komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, afiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak. C)Faktor pasca persalinan : gizi, peyakit kronis, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosioekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan.

Asumsi peneliti terdapat hubungan stimulasi pada anak dengan perkembangan anak karena stimulasi merupakan peransangan yang diberikan kepada anak sehingga kepandaian dan kemampuan anak semakin bertambah, apalagi dengan adanya ketentuan jenis-jenis stimulasi yang diberikan sesuai dengan usia, maka perkembangan anak yang di asah pun sesuai dengan usia sehingga anak lebih cepat memahami apa yang diajarkan secara berangsur-angsur. Anak yang diberikan stimulasi akan berbeda perkembangannya dengan anak yang tidak diberikan stimulasi, karena anak yang diberikan stimulasi mendapatkan pengetahuan dan permainan yang berbeda-beda sesuai dengan usia sedangkan anak yang tidak dilakukan stimulasi hanya mendapatkan pembelajaran sesuai dengan apa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saja sehingga perkembangannya berbeda.

**BAB VI**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

* + 1. Sebagian besar 17 responden (56,7%) memberikan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan.
		2. Sebagian besar 48 responden (51,6%) perkembangan anak sesuai dengan usia.
		3. Terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan stimulasi pada anak usia 6-12 bulan dengan perkembangan anak di jorong Bangko Kenagarian Bomas Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2013 dengan nilai p= 0,025
	1. **Saran**
		1. Bagi Lahan

Diharapkan lahan meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan khususnya stimulasi pada anak serta konsep perkembangan anak karena stimulasi yang dilakukan pada anak mempengaruhi perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa. Bangsa ini tergantung kepada penerusnya, jika perkembangan generasi penerus lebih baik dari sebelumnya maka kehidupan kita kedepan nya juga akan lebih baik.

* + 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan variabel yang berbeda yang lebih komplek tentang faktotr-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.